TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2509

UPAYA MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA MELALUI PENDEKATAN KONSELING TRAIT AND FACTOR

Efforts to Improve Career Planning for High School Students through the Trait and Factor Counseling Approach

Daffa Izzulhaq[1], Hafizt Fauzan[2], Bilal Eleazar Febriansyah[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000210110@student.ums.ac.id; g000210209@student.ums.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 28, 2023	Jan 4, 2024	Jan 7, 2024	Jan 10, 2024

Abstract

Wise career planning significantly impacts the course of one's life; therefore, such decisions must be carefully considered. Career guidance for students is necessary. Career guidance can be defined as the counselor's effort to assist students in understanding themselves and their surroundings in the process of career selection and development. Therefore, the selection of counseling approaches or techniques should also be considered. Trait and factor is one approach that can be applied. The method used in this research is qualitative research, employing literature review as a means to collect data from relevant literature or journals related to the research topic as the primary source of data. The findings of this research indicate that the trait and factor approach can help students identify and understand factors related to their personality and abilities, facilitating a more effective career planning process aligned with their potential and interests. To maximize this approach, six steps must be followed: analysis, synthesis, diagnosis, prognosis, counseling, and follow-up.This theory has advantages in providing easy access for clients to obtain job-related information, including necessary requirements. However, it also has its drawbacks as it tends to overlook the role of emotional intelligence in the decision-making process of the client.

Keywords *: Career; Counseling; Trait and Factor*

Abstrak: Perencanaan karir yang bijak memengaruhi bagaimana jalannya kehidupan, dan oleh karena itu, keputusan ini harus dipertimbangkan secara mendalam Untuk mengatasi hal ini, bimbingan karir bagi siswa diperlukan. Bimbingan karir dapat diartikan sebagai usaha konselor dalam membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar dalam proses pemilihan dan pengembangan karir. Untuk itu pemilihan pendekatan atau teknik konseling juga harus diperhatikan. Trait and factor salah satu pendekatan yang bisa diterapkan. Metode yang digunakan pada penelitian

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ini adalah penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai cara untuk mengumpulkan data dari literatur atau jurnal-jurnal sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data utama. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan tarit and factor dapat membantu siswa mengenali dan memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan mereka, sehingga memudahkan proses perencanaan karir yang lebih baik dan lebih sesuai dengan potensi dan minat mereka. Untuk memaksimalkan pendekatan ini terdapat enam langkah yang harus dijalani, yakni analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut. Teori ini memiliki kelebihan dalam memberikan akses mudah bagi klien untuk mendapatkan informasi terkait pekerjaan, termasuk persyaratan yang diperlukan, tetapi juga memiliki kelemahan karena kurang memperhatikan peran kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan konseli.

Kata Kunci : Karir ; Konseling ; Trait and Factor

PENDAHULUAN

Salah satu aspek krusial dalam perjalanan hidup seseorang adalah membuat keputusan terkait pilihan karir. Keputusan ini memiliki dampak signifikan pada seluruh aspek kehidupan individu. Perencanaan karir yang bijak memengaruhi lintasan keseluruhan kehidupan, dan oleh karena itu, keputusan ini harus dipertimbangkan secara mendalam agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih jalur karir yang tepat. Bahwa perencanaan karir menjadi hal yang sangat krusial bagi siswa guna mencapai keberhasilan dalam karirnya di masa mendatang (Abivian et al., 2016). Kesuksesan suatu karir, pada dasarnya, dipengaruhi oleh bagaimana seseorang merencanakan dan memilih jalur karirnya. Hal ini diperkuat oleh pemahaman bahwa karir adalah serangkaian pekerjaan yang dijalani oleh seseorang sepanjang hidupnya. Saat ini, siswa di sekolah sering menghadapi kecemasan ketika harus memilih karir, di mana mereka merasakan ketakutan, keraguan, dan kegelisahan dalam menentukan jalur karir mereka di masa depan.

Munculnya kecemasan ini merupakan suatu respons yang wajar terhadap situasi yang tidak menyenangkan atau keputusan yang berpotensi memengaruhi hidup mereka. Biasanya, kecemasan ini bersifat sementara. Kecemasan dapat muncul karena individu mengalami kesulitan atau kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga kecemasan timbul sebagai hasil dari kombinasi berbagai emosi (Wijaya, 2022). Selanjutnya Wiramihardja menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan umum di mana seseorang merasakan ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri, dan seringkali sulit untuk menentukan asal atau pemicu dari perasaan tersebut (Maulana & Fauzi, 2019). Apabila kecemasan tidak dapat diatasi secara logis, maka kecemasan tersebut dapat menciptakan tekanan pada peserta didik, menyebabkan peningkatan kegelisahan dan ketakutan. Akibatnya, peserta didik dapat

kesulitan dalam menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Proses pemilihan karir memerlukan waktu yang cukup panjang, dan karir itu sendiri merupakan bagian integral dari perkembangan kehidupan seseorang di masa depan. Umumnya, seseorang mulai mempertimbangkan jalur karirnya ketika memasuki tahap dewasa awal atau saat berada di tingkat pendidikan SMA/SMK. Pada periode ini, siswa SMA mencapai tahap relatif, dimana mereka mulai menyesuaikan bakat, minat, dan kemampuan mereka untuk merencanakan karir masa depan. Siswa di tingkat ini diharapkan telah membuat keputusan mengenai pilihan karir dan melanjutkan studi lebih lanjut sesuai dengan tujuan karir mereka (Febriani et al., 2016). Saat dihadapkan pada tugas memilih karir, seseorang harus mempertimbangkan berbagai faktor. Pertimbangan-pertimbangan ini dapat menimbulkan kecemasan bagi siswa ketika harus membuat keputusan terkait karir mereka. Untuk mengatasi hal ini, bimbingan karir bagi siswa diperlukan.

Bimbingan karir dapat diartikan sebagai usaha konselor dalam membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar dalam proses pemilihan dan pengembangan karir. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan pendampingan dan konsultasi (Atmaja, 2014). Bimbingan karir lebih difokuskan pada merencanakan kehidupan dan memahami lingkungan sekitar agar individu dapat memperoleh pandangan yang luas dan positif terkait karirnya. Oleh karena itu, dalam proses pemilihan karir, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan, serta mempertimbangkan alternatif lain sebelum membuat keputusan (Sandowil & Yusuf, 2021).

Pendekatan trait and factor dapat diaplikasikan karena merupakan metode konseling yang menitikberatkan pada pemahaman individu melalui pengujian psikologis dan penerapan pemahaman tersebut untuk mengatasi beragam masalah, khususnya yang terkait dengan pemilihan karir. Hal ini dikarenakan konselor dengan sengaja memberikan struktur dalam proses konseling dan berupaya memengaruhi arah perkembangan konseli demi kebaikan konseli itu sendiri (Syamal et al., 2021).

Trait and factor juga menyoroti kecocokan antara karakteristik individu dengan persyaratan pekerjaan. Ketika ada kesesuaian ini, peluang untuk mencapai produktivitas meningkat, dan itu dapat menghasilkan kesuksesan dalam karir seseorang. Sebaliknya, ketidaksesuaian dapat menghambat kesuksesan karir. Inilah dasar dari konsep trait and factor dalam konteks pemilihan karir (Woods et al., 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa dalam menangani permasalahan terkait pemilihan karir, pendekatan trait and factor dapat diaplikasikan. Dengan demikian, tidak hanya berguna dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul sehubungan dengan pemilihan karir, tetapi juga dapat memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan bagi seseorang dalam menentukan jalur karirnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada data dan menjelaskan data tersebut dengan menggunakan teori, dengan hasil akhir berupa pengembangan teori. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu data, menyajikan analisis khusus, dan mengembangkan teori atau konsep baru yang terkait dengan kasus yang sedang diteliti.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai cara untuk mengumpulkan data, fokus pada analisis bahan bacaan. Augusta dalam (Aldiyah, 2021) mengemukakan bahwa teknik studi literatur dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan data dari literatur, membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian. Dalam hal ini, teknik ini menggunakan jurnal-jurnal sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data utama. Fokus utama penelitian adalah pada penerapan teknik konseling trait and factor dalam perencanaan karir siswa SMA. Oleh karena itu, peneliti akan mengandalkan artikel-artikel penelitian sebelumnya sebagai referensi utama dalam penulisan artikelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Trait and Factor

Frank Parsons merupakan pengembang teori trait and factor, yang menjadi landasan bagi perkembangan konseling karir. Teori ini bermula dari keinginan Parsons untuk membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Dalam Minnesotta tes, sebuah tes terkenal yang dikembangkan oleh Minnesotta, digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi ciri-ciri pribadi (trait), dengan kata lain, faktor-faktor yang berkaitan dengan penerapan teknik analisis faktor. Dalam pandangan trait and factor, manusia dianggap sebagai makhluk berakal yang memiliki potensi untuk berkembang ke arah positif atau negatif (Al & Iriani, 2023). Teori ini

menekankan bahwa perkembangan manusia tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan bantuan dari orang lain agar potensinya dapat dicapai. Dalam pengertian bahasa, "trait" merujuk pada sifat karakteristik yang dimiliki oleh seorang individu, sementara "factor" mengacu pada jenis atau posisi tertentu (Sugiati & Fitri, n.d.).

Berdasarkan asumsi teori trait and factor menjelaskan bahwa keberhasilan dalam karir seseorang tergantung pada kesesuaian antara sifat karakteristik (trait) yang dimilikinya dengan faktor-faktor tertentu. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara trait dan faktor dapat berdampak negatif terhadap kesuksesan karir. Asumsi-asumsi ini menjadi dasar bagi pengembangan teori trait and factor (Rahayu, 2022). Teori trait and factor menyoroti urgensi mencocokkan ciri-ciri pribadi seseorang dengan persyaratan pekerjaan, semakin kesesuaian tersebut, semakin tinggi kemungkinan produktivitas dan kepuasan kerja. Lebih lanjut, pendekatan trait and factor sering disebut sebagai konseling direktif atau berpusat pada konselor. Pendasarannya adalah bahwa kepribadian manusia merupakan sistem yang terdiri dari sifat dan faktor yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Ulumul et al., 2023).

Pendekatan Trait and Factor telah menjadi pola dalam konseling yang menitikberatkan pada pemahaman individu melalui uji psikologis dan implementasi pemahaman tersebut untuk mengatasi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pemilihan jurusan atau pekerjaan.Dalam (Putri & Yusuf, 2021) Model konseling trit and factor diperkenalkan oleh E.G Williamson dan J.G. Darleydidukung oleh para pendukung seperti Walter Bingham, Donald G. Paterson, dan kolega-kolega lainnya. Pendekatan konseling ini juga dikenal sebagai konseling direktif atau berpusat pada konselor, karena konselor dengan sengaja membentuk struktur dalam proses konseling dan hal itu sangat berpengaruh terhadap pribadi seorang konseli.

Tahap – Tahap Konseling Trait and Factor

Dalam konteks bimbingan dan konseling karir yang menerapkan teori trait and factor, E.G Williamson dalam (Tarigan, 2021) menyebutkan terdapat enam langkah yang harus dijalani, yakni analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut.

1) Analisis, tahap analisis dalam bimbingan dan konseling melibatkan pengumpulan data dan informasi dari konseli. Data tersebut dapat berasal dari hasil tes psikologi, termasuk tes bakat dan tes minat yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Hasil tes ini memberikan gambaran tentang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, data dari instrumen non-tes seperti wawancara, angket, observasi, dan portofolio diri

konseli juga digunakan dalam tahap analisis untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai konseli.

2) Sintesis, tahap sintesis melibatkan rangkuman data hasil analisis untuk mendapatkan informasi tentang diri konseli, termasuk penunjukan bakat, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki oleh individu tersebut. Dalam menyusun data ini, konselor mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari konseli. Keberhasilan tahap sintesis sangat bergantung pada akurasi data yang diperoleh dari tes atau non-tes serta kemampuan konselor dalam memahami informasi tersebut. Pada tahap ini, ketrampilan konselor dalam memahami dan menggunakan data tentang konseli sangat diperlukan. Konselor juga terlihat lebih aktif dalam melaksanakan tahap ini.

3) Diagnosis, tahap diagnosis berfokus untuk menemukan kejelasan dan pola yang dapat merinci permasalahan, penyebab, dan sifat konseli yang relevan, serta berpotensi memengaruhi proses penyesuaian diri. Dari kegiatan sintetis ini, permasalahan konseli diidentifikasi, dan dalam tahap ini konselor melakukan diagnosis untuk menentukan akar penyebab dari permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini, konselor perlu memiliki kemampuan untuk melihat permasalahan yang mungkin tidak terlihat dari luar individu, yang berarti masalah yang tidak tampak dari data yang tersedia secara langsung

4) Prognosis, pada tahap prognosis konselor akan melibatkan diri dalam interpretasi dan upaya untuk meramalkan potensi keberhasilan serta solusi yang mungkin terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Tindakan prediksi ini difokuskan pada pertimbangan pilihan karir yang mungkin diambil oleh konseli dan upaya mencari solusi untuk menangani permasalahan yang sedang dihadapinya.

5) Konseling, tahap konseling merupakan proses di mana konselor berperan membimbing konseli dalam menemukan sumber daya internalnya. Dengan memanfaatkan informasi yang telah dikumpulkan dari tahap-tahap sebelumnya, seperti analisis, sintesis, dan diagnosis, konselor memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi konseli. Hasil dari diskusi ini kemudian digunakan untuk menilai sejauh mana masukan yang diberikan oleh konselor sesuai dengan kebutuhan konseli. Jika ternyata tidak sesuai, konseli memiliki hak untuk menolak masukan tersebut, dan bersama-sama dengan konselor, mereka dapat menjelajahi opsi serta alternatif lain yang relevan berdasarkan data yang dimiliki oleh konseli.

6) Tindak lanjut atau evaluasi, tahap tindak lanjut atau evaluasi adalah langkah-langkah tindak lanjut setelah proses konseling. Sebagai bagian dari tahap ini, konselor harus melakukan pemantauan dan evaluasi dari sesi konseling yang telah dilakukan bersama konseli. Kegiatan dalam tahap ini dapat mencakup diskusi ulang serta penyesuaian terhadap keputusan karir yang telah diambil, atau menangani kembali permasalahan karir yang mungkin masih dihadapi oleh konseli.

Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari teori ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan akses yang lebih mudah bagi klien untuk memperoleh informasi terkait pekerjaan, termasuk persyaratan yang diperlukan. Klien memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan dari berbagai opsi yang diajukan, memberikan kesempatan untuk merasakan kepuasan dalam pengembangan karirnya, dan menemukan solusi bagi masalah yang mungkin dihadapi. Melalui analisis trait and factor, klien dapat merasakan tingkat keberhasilan dan kesuksesan yang lebih tinggi dalam karir mereka, meningkatkan tingkat kepuasan pribadi.

Kelemahan dalam penerapan teori ini adalah fokusnya yang terbatas pada sumber-sumber intelektual, yang mencakup berpikir secara jelas dan berdasarkan pengetahuan. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap peran kecerdasan emosional dalam proses pengambilan keputusan oleh konseli. Padahal, kecerdasan emosional yang matang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan yang tepat, dan ketersediaan aspek emosional ini tidak terlibat sepenuhnya dalam penerapan teori ini (Al & Iriani, 2023).

Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melaui Konseling Trait and Factor

Penerapan konseling dalam konteks pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas dan harapan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam perjalanan karir mereka di masa depan. Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk mengembangkan model bimbingan dan konseling karir yang efektif yang dapat mengintegrasikan dengan baik antara bimbingan karir dan program pembelajaran di sekolah. Integrasi yang baik antara bimbingan karir dan program pembelajaran di sekolah akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja tetapi juga memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik adalah melalui pendekatan sifat dan faktor. Tujuan dari konseling trait and factor adalah memberikan

bantuan kepada individu dalam upaya pengembangan dirinya dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan dengan membantu individu memahami dan mengelola dirinya sendiri. Dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan diri sendiri serta berupaya untuk perbaikan diri yang lebih baik.

Teori sifat dan faktor memungkinkan seseorang untuk menggambarkan kepribadian seseorang dengan mengidentifikasi sekumpulan sifat, asalkan terbukti dari hasil tes psikologi yang mengukur setiap aspek kepribadian (Rahayu, 2022). Konseling Sifat dan Faktor juga mengikuti pemikiran yang sama, yaitu dengan menggunakan tes psikologi untuk mengevaluasi seseorang ditinjau dari aspek/ciri kepribadian tertentu yang diketahui berhubungan dengan posisi orang tersebut dan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar.menganalisis atau mendiagnosis. Istilah konsultasi sifat dan faktor. Faktor merupakan gaya konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui tes psikologi dan mempraktikkan pemahaman tersebut terutama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul pada saat memilih karir atau karir.

KESIMPULAN

Siswa SMA memerlukan bimbingan dan panduan untuk membantu menetapkan arah masa depan, terutama dalam pemilihan karir. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan pendekatan trait and factor untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa SMA mengenali dan memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan mereka, sehingga memudahkan proses perencanaan karir yang lebih baik dan lebih sesuai dengan potensi dan minat mereka. Diharapkan konseli mampu menghadapi berbagai tantangan yang timbul sehubungan dengan pemilihan jurusan, kelanjutan studi, serta penentuan pilihan pekerjaan atau karier di masa yang akan datang.

Dalam teori trait and factor, terdapat enam langkah yang harus dijalani, yakni analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut untuk mencapai hasil maksimal. Teori ini memiliki kelebihan dalam memberikan akses mudah bagi klien untuk mendapatkan informasi terkait pekerjaan, termasuk persyaratan yang diperlukan, tetapi juga memiliki kelemahan karena kurang memperhatikan peran kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan konseli. Pendekatan trait and factor sekarang telah berkembang untuk mengatasi semua permasalahan individu yang melibatkan aspek intelektual, sosial, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Abivian, M., Budiamin, A., & Agustin, M. (2016). Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karier Peserta Didik. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 9–17.

Al, E., & Iriani, E. (2023). *Kritik Teori Trait And Factor Serta Pengembangan Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*.

Aldiyah, E. V. Y. (2021). *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan No.1 Vol. 1 Maret Tahun 2021 67*. *1*(1), 67–76.

Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. 58–68.

Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). *Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin , Jurusan , dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *5*(3).

Maulana, R., & Fauzi, S. A. (2019). *PENERAPAN TERAPI RASIONAL EMOTIF (TRE) DALAM MENGURANGI KECEMASAN SISWA MENENTUKAN KARIER Rizky Maulana 1 , Syahrul Ahmad Fauzi 2 1*. *2*(2), 57–64.

Putri, S. D., & Yusuf, M. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pendekatan Trait and Factor dalam Mengatasi Kecemasan Karir Siswa SMA*. *3*(4), 1513–1520.

Rahayu, R., & Pengaraian, U. P. (2022). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah*. *6*(1), 70–75.

Sandowil, O., & Yusuf, A. M. (2021). *Bimbingan Karir dan Pendidikan Karir dalam Trait and Factor*. *5*, 3005–3013.

Sugiati, J., & Fitri, S. (n.d.). *TRAIT AND FACTOR TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 34 JAKARTA Abstrak*. *9*(1).

Syamal, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). *Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir*. *6*, 46–52.

Tarigan, J. . (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*. CV Jejak.

Ulumul, A., Syams, N. A., Hamid, H., & Akmal, N. (2023). Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *2*(3).

Wijaya, Y. (2022). Penanganan Kecemasan Pada Remaja Menggunakan Intervensi Art Therapy. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, *1*(01), 21–28.

Woods, S. A., Edmonds, G. W., & Hampson, S. E. (2021). *Vocational and Personality Development over Fifty Years*. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2020.103930.How